

PENGARUH PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI Q.S. AL-HUJURAT/49:13 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 TOLANGOHULA

**Rukmawati Badu Pakuna
SDN 03 Tolangohula**

Email: rukmawatybadupakuna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menggunakan studi tindakan kelas, penelitian ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa kelas VI yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar. Observasi awal menunjukkan kurangnya partisipasi siswa, sehingga diterapkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman materi, dengan siswa lebih antusias berkontribusi dalam diskusi. Penelitian menyimpulkan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar positif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengadopsi variasi metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Interaktif, Peningkatan Pemahaman Siswa, Q.S. Al-Hujurat Ayat 13

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang memiliki pesan mendalam adalah Q.S. al-Hujurat/49:13, yang mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai dan memahami keragaman di antara umat manusia. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami ayat tersebut secara mendalam¹.

Anak usia SD (7-11 tahun) berada dalam tahap perkembangan kognitif yang disebut operasional konkrit menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis tentang objek konkret, tetapi masih kesulitan dengan konsep abstrak². Oleh karena itu, materi pembelajaran Al-Qur'an harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan langsung. Dari segi perkembangan religius, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral. Mereka cenderung

¹ Jayanti Puspita, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Card Sort," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1: 24-31, <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/jkppi/article/view/183>.

² J. Piaget. *Cognitive Development*. New York: Plenum Press. 1977, h. 13

meniru perilaku orang dewasa dan membutuhkan contoh yang baik dalam praktik keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama yang positif.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada anak usia SD meliputi: *Pertama*; Pendekatan Kontekstual³, yaitu dengan mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka dapat melihat relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas. *Kedua*; Pembelajaran Berbasis Proyek⁴ yaitu dengan mengajak anak untuk terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti membuat poster tentang nilai-nilai yang terkandung dalam surat tertentu, dapat meningkatkan pemahaman mereka. *Ketiga*; Penggunaan Media Interaktif⁵ yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan menerapkan metode dan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Fenomena yang terjadi di dalam kelas menunjukkan bahwa saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, sering kali siswa terlihat kurang antusias dan kurang aktif berpartisipasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dalam ayat, sementara yang lain tampak bingung dalam memahami makna dan konteks dari ayat tersebut. Dalam diskusi kelompok, siswa yang lebih pendiam cenderung tidak ikut berkontribusi, dan hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik. Kurangnya minat baca terhadap Al-Qur'an juga menjadi permasalahan yang signifikan. Banyak siswa lebih tertarik pada aktivitas digital atau hiburan yang tidak berkaitan dengan pendidikan agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika diajarkan dengan metode yang monoton, siswa cenderung kehilangan fokus dan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap ayat ini, sekaligus membangkitkan minat baca mereka.

Metode interaktif menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Dengan menggunakan metode interaktif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Q.S. al-Hujurat/49:13. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap Al-Qur'an, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Implementasi metode interaktif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar

³ Andri Afriani. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I No 3 Tahun 2018 ISSN : 2502 – 2474 EISSN : 2614 – 1612.

⁴ Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). *Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6 (1), 60-71. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.

⁵ Andika. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Penyandang Tunagrahita Dengan Konsep Gamifikasi (Studi Kasus Siswa Kelas D2 SLB Negeri 2 Buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha.2019

yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an melalui penerapan metode interaktif, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan agama di SD Negeri 03 Tolanghula.

Model pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan metode komunikasi dua arah. Pada pembelajaran ini, guru adalah sosok utama yang harus mampu membangun situasi interaktif yang edukatif. Model interaktif ditandai dengan terbentuknya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran⁶.

Pada model pembelajaran interaktif, siswa harus terlibat secara aktif baik melalui penglihatan, pikiran, pendengaran maupun psikomotorik. Sedangkan guru harus memberikan edukasi kepada anak didik supaya selalu menyimak materi yang diberikan, menyediakan media ajar yang dapat dilihat siswa dan memberikan kesempatan anak didik untuk menulis, bertanya maupun memberikan tanggapan.

Di dalam pembelajaran, guru dapat mempergunakan media ataupun alat untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa. Media ajar yang dapat digunakan misalnya power point, tanya jawab ataupun teknologi lainnya. Adapun contoh model pembelajaran interaktif yaitu dengan *Picture and Picture*, yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan kompetensi apa yang akan dicapai, 2) Menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar, 3) Guru menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar, memasang dan sebagainya supaya terbentuk gambar baru yang logis, 5) Guru bertanya pada siswa apa yang menjadi dasar pemikiran siswa sehingga mengurutkan gambar seperti itu. 6) Berdasarkan alasan maupun urutan gambar tersebut, guru akan mulai menanamkan suatu konsep berpikir sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 7) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman⁷.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pertama; Penelitian yang dilakukan Kinanti (2024) dengan judul Konsep Pendidikan Sosial dalam QS. Al-Hujurat (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab) menyelami konsep pendidikan sosial dalam Surah Al-Hujurat melalui lensa tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.⁸

Kedua; penelitian yang dilakukan Reza Rahmatulloh dengan judul Konsep Ta'aruf Berdasarkan Pendidikan Multikultural: Perspektif Ibnu Katsir dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13 mengkaji konsep Ta'aruf dari perspektif pendidikan multikultural dengan merujuk pada tafsir Ibnu Katsir tentang Surat Al-Hujurat Ayat 13. Ta'aruf, yang dalam konteks ini berarti mengenal satu sama lain, baik antara Muslim maupun non-Muslim,

⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), h. 54

⁷ R. Amalian, et al. *Membangun Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Untuk Anak Bergaya Belajar Visual Tingkat Sekolah Dasar*. Surabaya: SESINDO. (2014), h. 17

⁸ Agnetya Anggun Kinanti, "KONSEP PENDIDIKAN SOSIAL DALAM QS. AL-HUJURAT (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP.

dikaji sebagai landasan untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat multikultural.⁹

Ketiga; penelitian yang dilakukan Achmad Sadikin dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Surah Al-Hujurat Ayat 13 di SDN 027 Cicadas Bandung Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berfokus pada penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Surah Al-Hujurat Ayat 13.¹⁰

Keempat; penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Jakfar dengan judul Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar dan Sikap Moderasi Agama Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Studi ini mengevaluasi efek implementasi model pembelajaran discovery terhadap hasil belajar dan sikap moderasi agama siswa di SD Ashfiya.¹¹

Berdasarkan empat penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa berbagai model dan pendekatan dalam pendidikan, baik itu melalui tafsir Al-Quran, konsep multikulturalisme, model pembelajaran discovery, atau model pembelajaran berbasis masalah, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan sosial. Masing-masing metode menawarkan kontribusi unik yang dapat memperkaya pemahaman, menumbuhkan sikap moderasi, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, setiap pendekatan juga memiliki keterbatasan tertentu, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih holistik dan inklusif sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Q.S. Al-Hujurat/49:13 siswa kelas IV SD Negeri 03 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas¹² ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Tolangohula, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal dan memahami Surat Al-Hujurat Ayat 13.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian dengan dibantu oleh guru mitra. Penelitian dilaksanakan melalui siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode interaktif yang diterapkan mencakup aktivitas seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan penggunaan sumber daya

⁹ Reza Rahmatulloh and Moch Nasir, "KONSEP TA ' ARUF BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF IBNU KATSIR DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 13," *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 80–90.

¹⁰ Achmad Sadikin and Muhammad Rifqi Mahmud, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Surah Al-Hujurat Ayat 13 Di SDN 027 Cicadas Bandung Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2): 16–24.

¹¹ Ferdi Jakfar, "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas IV SD Ashfiya)." (Universitas Gunung Djati Bandung.).

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 4

multimedia. Data dikumpulkan melalui observasi dan umpan balik dan diakhiri dengan penilaian pada setiap akhir siklus untuk melihat peningkatan hafalan dan pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami siswa terhadap Surat Al-Hujurat Ayat 13. Hasil analisis data diikuti dengan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 03 Tolangohula awalnya berlangsung dengan metode yang kurang variatif, di mana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mata pelajaran tersebut. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami surah-surah dari Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berupaya memperkenalkan metode pembelajaran interaktif sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, khususnya surat al-Hujurat ayat 13, agar hasil belajar mereka dapat memenuhi harapan yang diinginkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dengan dua pendekatan utama: 1) Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode interaktif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal dan memahami surat al-Hujurat ayat 13. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal siswa. 2) Pengamatan partisipatif dilakukan oleh guru sejawat yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran. Guru ini mengamati apakah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan sistematika yang direncanakan di kelas, serta mengevaluasi bagaimana siswa merespon metode yang diterapkan. Hasil dari pengamatan ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam siklus pembelajaran berikutnya, sehingga dapat terus meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas IV SDN 03 Tolangohula.

Kegiatan Siklus 1

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 yang dilakukan di SD Negeri 03 Tolangohula memberikan gambaran yang cukup mendetail mengenai efektivitas pendekatan interaktif dalam pembelajaran membaca dan memahami Q.S. al-Hujurat/49:13. Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 7 September 2023.

Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan memimpin doa, yang bertujuan untuk membangun suasana kelas yang kondusif dan religius. Tes kemampuan awal dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan, memberikan guru gambaran awal mengenai kemampuan siswa.

Dalam kegiatan inti, siswa diajak untuk mengamati bacaan Q.S. al-Hujurat/49:13 yang disampaikan melalui bacaan secara langsung oleh guru. Siswa kemudian dilatih untuk membaca ayat tersebut secara berulang dengan bimbingan guru. Selain itu, mereka diminta untuk menemukan dan mengidentifikasi bacaan tajwid dalam ayat tersebut serta mengartikan makna kata per kata. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya

fokus pada hafalan, tetapi juga memahami makna dari ayat yang mereka pelajari. Pada akhir pembelajaran dilakukan penilaian.

Dari hasil observasi selama siklus 1, masih sebagian siswa belum memperlihatkan perhatian yang serius dalam membaca dan memahami Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Siswa menunjukkan minat yang rendah dalam pembelajaran, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelas. Tantangan yang dihadapi dalam siklus ini mencakup perbedaan kemampuan di antara siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat meskipun telah diberikan panduan yang lebih jelas dengan suara yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, terutama mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

Secara keseluruhan, siklus 1 menunjukkan hasil yang belum memuaskan, dengan belum nampaknya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Meski begitu, diperlukan refleksi lebih lanjut untuk menyempurnakan strategi pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan seperti memberikan latihan tambahan atau pendekatan yang lebih personal diperlukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan antar siswa dalam siklus berikutnya.

Dengan demikian, siklus 1 menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian dan menerapkan modifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus 2

Pada siklus 2 penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Tolangohula, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang menekankan pentingnya persiapan mental dan spiritual sebelum memulai pembelajaran. Guru memulai dengan memberi salam, menyapa siswa, dan memimpin doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, dengan penegasan dari guru tentang pentingnya berdoa untuk menanamkan keyakinan akan kuasa Tuhan dalam memahami ilmu. Guru kemudian melakukan tes kemampuan awal untuk mengukur pemahaman siswa sebelum pelajaran dimulai, serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan inti, siswa diajak untuk mengamati Gambar 1.5 sebagai media pengantar. Guru menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan adab yang harus dijaga selama proses menghafal. Selain itu, guru memperkenalkan metode menghafal Al-Qur'an yang dikenal sebagai 4T+1M, yang mencakup Talqin dan Tasmi' (pemberian contoh dan mendengarkan), Tafahhum (memahami makna), Tikrar (mengulang-ulang hafalan), dan Muraja'ah (mengulang hafalan yang telah dipelajari). Sebagai motivasi tambahan, siswa diajak menyanyikan lagu "Hafiz Qur'an" dengan penuh penghayatan untuk meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, siswa diminta untuk menunjukkan hafalan mereka di hadapan guru dan teman-teman sebagai bagian dari evaluasi pada rubrik Aktivitasku.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa membuat resume tentang poin-poin penting yang telah dipelajari, serta guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang menghafal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13. Guru juga memberikan pekerjaan rumah dan mengagendakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu hadis

tentang keragaman. Kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, diikuti dengan doa penutup dan salam.

Hasil dari siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. al-Hujurat/49:13. Penggunaan metode 4T+1M terbukti efektif dalam memfasilitasi hafalan siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendekatan yang lebih personal untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal. Siklus ini memberikan wawasan berharga untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus 3

Pada kegiatan pembelajaran Siklus 3, diawali dengan suasana yang hangat dan penuh semangat. Guru memulai dengan memberikan salam dan menyapa peserta didik, menanyakan kabar mereka, serta memeriksa kehadiran dan kesiapan mereka. Untuk menciptakan atmosfer yang ceria, guru menyemangati peserta didik dengan tepukan atau bernyanyi bersama. Selanjutnya, salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. Guru menekankan pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan sebagai upaya menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam proses belajar. Guru kemudian bertanya mengenai kondisi peserta didik pada pagi hari untuk memastikan mereka siap dan fokus. Tes kemampuan awal dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan aspek-aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami fokus dan ekspektasi dari sesi tersebut.

Dalam kegiatan inti, peserta didik diajak untuk mengamati gambar yang disediakan (Gambar 1.6) sebagai stimulus awal. Kemudian, mereka membaca teks hadis beserta terjemahannya yang terdapat dalam buku siswa, untuk memperkenalkan mereka pada materi hadis yang relevan. Selanjutnya, peserta didik melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan membaca, menulis, dan menghafal hadis mengenai keragaman sesuai dengan materi Q.S. al-Hujurat/49:13 pada rubrik Aktivitasku 1. Mereka kemudian menemukan pesan pokok dari hadis tersebut dan merumuskannya dengan bahasa mereka sendiri di kertas pajangan, yang ditempel pada rubrik Aktivitasku 2. Kertas hasil karya peserta didik dipajang di papan pajangan, dan mereka membaca hasil kerja teman-temannya secara bergantian, mendorong diskusi dan refleksi. Untuk menilai hasil belajar, dilakukan permainan teka-teki silang (TTS) yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka tentang materi, sesuai dengan rubrik Ayo Bermain.

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang melibatkan pembuatan resume oleh peserta didik mengenai poin-poin penting dari pembelajaran hari itu untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang hadis mengenai keragaman, menegaskan pemahaman dan aplikasi dari hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengagendakan pekerjaan rumah yang relevan serta materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberikan gambaran kepada peserta didik tentang apa yang akan datang. Kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah bersama, diikuti dengan doa penutup dan salam perpisahan dari guru, menandakan akhir dari sesi pembelajaran dengan suasana yang positif dan penuh makna.

Berdasarkan hasil tindakan pada 3 siklus terhadap 22 siswa kelas IV SDN 03 Tolangohula dapat dilihat peningkatannya berdasarkan hasil penilaian pada setiap akhir siklus sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Penilaian hasil belajar setiap siklus

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Abizar Humolungo	70	75	80
2	Aprilia Harun Tolo	74	78	82
3	Attifah Azahra Humolungo	75	79	83
4	Cindrawati Daud	70	75	78
5	Eka Puspita Sari	77	80	84
6	Fadfyl Muhamad Njuka	68	72	76
7	Fiona Enjelita Naira	80	83	86
8	Gunawan	76	80	83
9	Keyza Aprilia Gumun	76	80	83
10	Melinda Antu	75	79	82
11	Mohamad Rivaldi Nusi	82	85	88
12	Puji Rahayu	78	82	85
13	Qimora Rachel Kissya	74	78	81
14	Rivaldi Umar	72	76	79
15	Rizki Mohamad Adam	69	73	77
16	Ronaldo Adahi	69	73	76
17	Umar A Sumuri	76	80	84
18	Vania Dwi Hairani Halim	77	80	84
19	Wahyu Saputra Lasena	69	73	77
20	Yasin Yusuf	76	80	83
21	Yudistiar Mohamad	68	72	75
22	Yunus Dalanggo	74	78	81

Peningkatan nilai dalam Siklus 3 menunjukkan adanya progres dari setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran selama 3 siklus. Nilai pada Siklus 1 sedikit lebih rendah sebagai baseline, sementara Siklus 3 menunjukkan hasil yang lebih baik sebagai indikasi dari efektivitas tindakan kelas yang dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga mengamati tindakan yang dilakukan guru peneliti yang dilakukan oleh guru mitra selama pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan guru mitra sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut ini:

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Membuka Pelajaran	✓	✓	✓
2	Menyapa dan Menanyakan Kabar	✓	✓	✓
3	Memimpin Pembacaan Doa	✓	✓	✓
4	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	✓	✓	✓
5	Melaksanakan Kegiatan Inti	✓	✓	✓

6	Melibatkan Peserta Didik dalam Diskusi	X	✓	✓
7	Memberikan Penilaian Awal	X	✓	✓
8	Menggunakan Metode Interaktif	X	✓	✓
9	Memberikan Penilaian Akhir	✓	✓	✓
10	Menyimpulkan Materi Pelajaran	✓	✓	✓
11	Menyampaikan Pekerjaan Rumah	X	X	✓
12	Menutup Pelajaran dengan Doa	✓	✓	✓
13	Mengucapkan Salam Penutup	✓	✓	✓

Berdasarkan tampilan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada Siklus 1, hampir semua aspek pembelajaran dilaksanakan dengan baik, mulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran dengan doa dan salam. Guru berhasil menyapa peserta didik, memimpin pembacaan doa, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan inti. Guru juga menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Namun, ada beberapa aspek yang belum terlaksana, seperti melibatkan peserta didik dalam diskusi, memberikan penilaian awal, menggunakan metode interaktif, dan menyampaikan pekerjaan rumah. Ini menunjukkan bahwa meskipun dasar-dasar pembelajaran telah dilaksanakan, ada beberapa elemen kunci yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada Siklus 2, terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Semua aspek yang belum dilaksanakan pada Siklus 1, seperti melibatkan peserta didik dalam diskusi, memberikan penilaian awal, dan menggunakan metode interaktif, sudah mulai diterapkan dengan baik. Namun, guru masih belum menyampaikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Perbaikan ini menunjukkan respons positif dari guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya, yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada Siklus 3, semua aspek pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna. Guru berhasil menyampaikan pekerjaan rumah, yang sebelumnya belum dilakukan pada Siklus 1 dan 2. Ini menunjukkan bahwa guru telah mencapai tingkat pelaksanaan yang optimal dalam mengelola pembelajaran. Dalam Siklus 3, semua tahapan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan, termasuk penerapan metode interaktif, dilaksanakan secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam kualitas pengajaran guru, serta keberhasilan dalam menerapkan refleksi dan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan progresif dalam penerapan tahapan pembelajaran dari Siklus 1 hingga Siklus 3, dengan siklus terakhir menunjukkan pelaksanaan yang komprehensif dan efektif.

Jika dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas berbagai model dan pendekatan dalam pendidikan agama dan sosial, hasil analitik dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode interaktif, sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, berhasil meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa, terutama dalam memahami makna dan pesan Q.S. al-Hujurat/49:13.

Secara analitik, penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode interaktif tidak hanya relevan tetapi juga sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan minat baca terhadap Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan konsep yang diangkat dalam penelitian sebelumnya, yang menekankan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kontribusi unik, namun juga memiliki keterbatasan.

Dalam konteks ini, metode interaktif menonjol sebagai pendekatan yang mampu mengatasi beberapa keterbatasan model lain, seperti keterlibatan siswa yang rendah dan kurangnya kohesi sosial dalam kelas. Metode ini berhasil mendorong partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memperkuat kohesi sosial di antara mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung gagasan yaitu untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pendidikan agama, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, seperti pemahaman teologis, sikap moderasi, dan keterlibatan sosial, yang dapat dicapai melalui penggunaan metode interaktif yang efektif. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa penggabungan model dan pendekatan yang berbeda dapat menciptakan hasil pembelajaran yang lebih komprehensif dan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai siswa dari Siklus 1 ke Siklus 3, yang mencerminkan efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan Q.S. al-Hujurat/49:13. Metode interaktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok, tampaknya telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Peningkatan nilai siswa dari Siklus 1 ke Siklus 3 menunjukkan bahwa metode ini berhasil mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan nilai yang konsisten pada sebagian besar siswa menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa seperti Abizar Humolungo, yang memulai dengan nilai 70 pada Siklus 1, berhasil meningkatkan nilainya menjadi 80 pada Siklus 3. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam metode interaktif memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi dan menginternalisasi pesan-pesan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, nilai-nilai yang lebih tinggi pada Siklus 3 dibandingkan dengan Siklus 1 di seluruh kelompok siswa menunjukkan bahwa metode interaktif ini juga efektif dalam merangsang minat baca terhadap Al-Qur'an. Dengan siswa yang lebih terlibat dan termotivasi, tujuan utama pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu meningkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, dapat tercapai dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani., Andri. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang Volume I No 3 Tahun 2018 ISSN : 2502 – 2474 EISSN : 2614 – 1612.
- Amalian, R., et al. *Membangun Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Untuk Anak Bergaya Belajar Visual Tingkat Sekolah Dasar*. Surabaya: SESINDO. (2014).
- Andika. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Penyandang Tunagrahita Dengan Konsep Gamifikasi (Studi Kasus Siswa Kelas D2 SLB Negeri 2 Buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha.2019
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Jakfar, Ferdi. “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas IV SD Ashfiya).” Universitas Gunung Djati Bandung,
- Kinanti, Agnestya Anggun. “KONSEP PENDIDIKAN SOSIAL DALAM QS. AL-HUJURAT (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP.
- Pasaribu, Syahrin. “Membuka Rahasia Kisah Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal on Education* 06, no. 01: 6370–6378.
- Puspita, Jayanti. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Card Sort.” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 : 24–31.
<https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/jkppi/article/view/183>.
- Rahmatulloh, Reza, and Moch Nasir. “KONSEP TA ' ARUF BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF IBNU KATSIR DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 13.” *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 80–90.
- Sadikin, Achmad, and Muhammad Rifqi Mahmud. “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Surah Al-Hujurat Ayat 13 Di SDN 027 Cicadas Bandung Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 : 16–24.